

**RENDAHNYA MINAT IBU MENGGUNAKAN AKDR DI PUSKESMAS KAMPILI GOWA***Mother's Low Interest In Using Iuds At Kampili Gowa Puskesmas***Afriani, Zulaeha A Amdadi, Karmila**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: [afriani@poltekkes-mks.ac.id](mailto:afriani@poltekkes-mks.ac.id)**ABSTRACT**

Family Planning (KB) is an effort made by the government to reduce the rate of population growth in the implementation effort. The government advises people to use long-term and effective contraception such as IUD. The purpose of this research is to know the factors related to the low of interest of mother using IUD, especially knowledge factor, mother attitude and husband participation. The research method is an analytic survey, cross sectional study approach and sampling using simple random sampling technique of 71 people. The study was conducted from February to April 2018 using a questionnaire. Bivariate test using chi-square  $\alpha = 0,05$ . The result of univariate analysis showed that majority of respondents had less knowledge about ICD 54 respondent (76,1%), mother attitude did not accept about 47,2% IDRR, husband participation did not support wife using IUD 60 respondent (84,5%) and mothers had no interest in using IUD 64 respondents (90.1%). The result of bivariate analysis showed that factors related to low maternal interests using IUD were knowledge ( $p = 0.007$ ) and husband participation ( $p = 0.001$ ), while factors unrelated to low maternal interest using IUD were attitude ( $p = 0.236$ ). The conclusion that husband's knowledge and participation are related to low maternal interests using the IUD. It is recommended for health workers to provide information to married couples about the use of IUD through counseling to increase the knowledge of married couples about IUD.

**Keywords** : IUD, interests, husband participation, knowledge attitude

**ABSTRAK**

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Dalam upaya penerapan tersebut pemerintah menyarankan kepada masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan efektif seperti AKDR. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR, khususnya faktor pengetahuan, sikap ibu dan partisipasi suami. Metode penelitian bersifat survey analitik, pendekatan cross sectional study dan pengambilan sampel menggunakan tehnik simpel random sampling sebanyak 71 orang. Penelitian dilakukan bulan Februari - April 2018 menggunakan kuesioner. Uji bivariat menggunakan chi-square  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisa univariat menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang AKDR 54 responden (76,1%), sikap ibu tidak menerima tentang AKDR 47 responden (66,2%), partisipasi suami tidak mendukung istri menggunakan AKDR 60 responden (84,5%) dan ibu tidak minat menggunakan AKDR 64 responden (90,1%). Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR adalah pengetahuan ( $p=0,007$ ) dan partisipasi suami ( $p=0,001$ ), sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR adalah sikap ( $p=0,236$ ). Kesimpulan bahwa pengetahuan dan partisipasi suami memiliki hubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi kepada pasangan suami istri tentang penggunaan AKDR melalui penyuluhan ataupun konseling demi meningkatkan pengetahuan pasangan suami istri tentang AKDR.

**Kata Kunci** : AKDR, minat, partisipasi suami, pengetahuan, sikap

**PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Organization* (WHO) penggunaan kontrasepsi meningkat di beberapa dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan kontrasepsi apapun dengan alasan terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping (WHO, 2015).

Meningkatnya jumlah penduduk merupakan masalah yang sedang dihadapi di negara maju maupun di negara berkembang

hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2015 sebesar 255.461.686 jiwa. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia tahun 2010 hingga 2015, dari tahun 2010-2014 pertumbuhan penduduk per tahun terus meningkat, dari 3,54 juta pertahun menjadi 3,70 juta per tahun. Tahun 2015 pertumbuhan penduduk sedikit menurun dibandingkan tahun 2014 menjadi 3,34 juta per tahun (Kemenkes RI 2015).

Upaya untuk menanggulangi masalah kependudukan tersebut adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB) untuk membantu pasangan dan perorangan

dalam tujuan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat / angka kematian ibu, bayi, dan anak. Penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas, dan untuk mempersiapkan kehidupan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Sari NH, dkk 2015).

Menurut Pusdiknakes (2015), Kebijakan program Keluarga Berencana secara umum bertujuan membentuk keluarga kecil sesuai kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversibel dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif untuk tujuan kontrasepsi. Pelayanan program KB yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktusaat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dan keluarga (Suratun dkk, 2008 dalam kutipan Aldriana N, 2013). Metode keluarga berencana yang dianjurkan yaitu kontak (kontrasepsi mantap), suntikan KB, susuk KB, AKBK (alat kontrasepsi bawah kulit) dan AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) (Manuaba, 2010 dalam kutipan Aldriana N, 2013).

Data yang diperoleh dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, KB yang paling banyak digunakan wanita berstatus kawin adalah suntikan dan pil (masing-masing 32 dan 14%). Peserta KB AKDR mengalami penurunan selama 20 tahun, dari 13% tahun 1991 menjadi 4% tahun 2012. Sebaliknya peserta KB suntikan mengalami peningkatan, dari 12% tahun 1991 menjadi 32% pada tahun 2012.

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2013, terdapat 8.500.247 Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan peserta KB baru dan hampir separuhnya 48,56% menggunakan

metode kontrasepsi suntikan. Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun sebesar 59,3% menggunakan metode KB moderen (implan, MOW, MOP, AKDR, kondom, suntikan, pil), 0,4% menggunakan metode KB tradisional (menyusui/MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, lainnya), 24,7% pernah melakukan KB, dan 15,5% tidak pernah melakukan KB.

Selama tahun 2013, BKKBN mencatat ada 3.287 kegagalan pada KB, jumlah terbesar terjadi pada metode AKDR dengan 1.513 (46,03%), implan dengan 1.189 (36,17 %) kejadian kegagalan. BKKBN menyebutkan bahwa pengetahuan calon akseptor mengenai alat kontrasepsi tersebut memiliki pengaruh besar dalam pencapaian sasaran pengguna KB. Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah akseptor KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) diantaranya yaitu AKDR 3,38%, MOP 0,10%, MOW 1,21%, Implan 7,22%, sedangkan NON Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu kondom 3,68%, suntik 54,19%, pil 30,23% (Profil Kesehatan Prov.Sulawesi Selatan, 2016). Kabupaten Gowa jumlah peserta KB MKJP yaitu AKDR 2,1%, MOP 0,0%, MOW 0,5%, Implan 7,7%, sedangkan NON MKJP yaitu suntik 62,5%, dan pil 24,6% (Profil Kesehatan Gowa, 2016).

Puskesmas Kampili merupakan Puskesmas yang memiliki pelayanan KB dimana jumlah akseptor KB sebanyak 501 peserta pada periode Januari - November 2017, suntik 267 peserta, pil 81 peserta, kondom 8 peserta, implan 140 peserta, AKDR 4 peserta dan akseptor MOW/MOP 0 peserta (Profil Puskesmas Kampili).

Menurut Sari NH, dkk (2015), tentang pemilihan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antaralain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga/suami. Menurut Suparyanto, (2012) dalam artikelnya menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan metode kontrasepsi AKDR yaitu, faktor internal : pengalaman, takut, pengetahuan, pendidikan, malu dan risih dan adanya penyakit. Faktor eksternal yaitu sosial

budaya, ekonomi dan pengaruh akseptor AKDR lainnya.

Menurut Murdaningsih N (2014), Rendahnya jumlah peserta KB AKDR dari tahun ke tahun disebabkan oleh ketidaktahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi AKDR, rendahnya pendidikan WUS yang dapat berpengaruh terhadap penentuan jumlah anak, tinggi rendahnya sosial ekonomi dan keadaan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemajuan program KB, kualitas pelayanan KB, biaya pelayanan AKDR yang mahal dan adanya hambatan dukungan dari suami.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah rendahnya minat pengguna MKJP yaitu dengan menyediakan secara gratis tiga jenis kontrasepsi seperti kondom, AKDR, implan, dan pada saat memberikan pelayanan konseling klien diarahkan untuk memilih MKJP seperti AKDR dan implan (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Tujuan umum untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang dapat menambah wawasan mengenai penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Dan manfaat bagi program sebagai masukan dan informasi tambahan kepada pihak BKKBN dalam upaya menentukan dan mensukseskan program Keluarga Berencana Nasional.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa. Desain penelitian menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berkunjung di Puskesmas Kampili Kab.Gowa. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi AKDR dengan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 71 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dengan

menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

#### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kampili Kabupaten Gowa. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan tabel sebagai berikut: Tabel 1. Menunjukkan bahwa pendidikan responden mayoritas tamat SMP sebanyak 34 orang (48%), mayoritas responden umur 24-32 tahun sebanyak 29 orang (40,5%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 71 orang (100%). Tingkat pengetahuan ibu mayoritas dengan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai AKDR yaitu 54 responden (76,1%), sikap ibu mayoritas tidak ingin menggunakan AKDR yaitu 47 responden (66,2%). Partisipasi suami mayoritas tidak mendukung yaitu 60 orang (84,5%), serta mayoritas ibu tidak minat untuk menggunakan AKDR sebanyak 64 responden (90,1%).

Tabel 2. Menunjukkan bahwa ibu yang tidak minat menggunakan AKDR mayoritas disebabkan karena tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 52 orang (96,3%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa ibu yang tidak minat menggunakan AKDR mayoritas disebabkan karena sikap ibu yang tidak menerima untuk menggunakan AKDR sebanyak 39 orang (83%) dengan alasan karena takut dan tidak adanya dukungan dari suami. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa ibu yang tidak minat menggunakan AKDR mayoritas disebabkan karena partisipasi suami yang tidak mendukung sebanyak 58 orang (96,7%). Berdasarkan hasil analisis statistik yang menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai  $p=0,001$  menunjukkan ada hubungan antara partisipasi suami dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa.

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam buku Lestari T (2015), pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang tentang sesuatu. Kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dengan pengalaman tanpa memanipulasinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour).

Menurut Sari NH, dkk (2015), tentang pemilihan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), dan faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa. Koentjaraningrat (1983) dalam buku Maulana H (2009), Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap merupakan kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu, terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tertentu.

Menurut Yulizawati (2012), sikap wanita terhadap AKDR merupakan suatu reaksi atau respons yang tertutup. Respons hanya akan timbul apabila wanita dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual terhadap AKDR. Jadi sikap adalah sebagai suatu penghayatan terhadap AKDR. Sikap juga merupakan kumpulan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang secara relatif berlangsung lama yang ditujukan kepada AKDR. Rasa baik atau senang terhadap AKDR menunjukkan sikap positif dan sebaliknya rasa tidak senang dan tidak baik menunjukkan sikap negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak minat menggunakan AKDR paling banyak adalah disebabkan karena sikap ibu yang tidak menerima untuk menggunakan AKDR dengan alasan karena takut cara

## PEMBAHASAN

pemasangannya yang dimasukkan kedalam rahim dan tidak adanya dukungan dari suami, sedangkan ibu yang memiliki minat untuk menggunakan AKDR paling sedikit adalah disebabkan karena sikap ibu yang menerima untuk menggunakan AKDR.

Menurut Murdaningsih N (2014), Rendahnya jumlah peserta KB AKDR dari tahun ke tahun disebabkan karena adanya hambatan dukungan dari suami. Putriani U (2013) menyatakan bahwa keterlibatan suami didefinisikan sebagai partisipasi dalam proses pengambilan keputusan KB, keterlibatan suami dalam ber-KB diwujudkan melalui peranya berupa memberi dukungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi serta merencanakan jumlah keluarga untuk merealisasikan tujuan terciptanya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak minat menggunakan AKDR paling banyak adalah disebabkan karena suami yang tidak mendukung, sedangkan ibu yang memiliki minat untuk menggunakan AKDR paling sedikit adalah disebabkan karena partisipasi suami yang mendukung yang berkunjung di Puskesmas Kampili Gowa tidak mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan AKDR, hal tersebut dikarenakan masih minimnya informasi yang didapatkan oleh suami mengenai AKDR, sehingga mereka masih menganggap bahwa AKDR memiliki efek samping yang merugikan.

## KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa, sedangkan Sikap ibu tidak memiliki kontribusi dalam peningkatan minat ibu menggunakan AKDR namun Partisipasi suami berperang penting dalam meningkatkan minat ibu menggunakan AKDR.

## SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi mengenai AKDR kepada masyarakat khususnya pasangan usia subur, baik melalui penyuluhan maupun media cetak sehingga pengetahuan ibu tentang AKDR dapat lebih ditingkatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aldriana Nana, 2013, *Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Rambah Samo I Informasi Tersebut Diharapkan Dapat Menjadi Pertimbangan Untuk Memperbaiki Pelayanan KB AKDR*.
- Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015. (Online), <https://dinkes.sulselprov.go.id>.
- Kemendes, RI, 2016, *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. (D. Budijanto, Yudianto, B. Hardhana, & T. A. Soenardi, Eds.). Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian, Kesehatan, 2013, *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012*. Badan Pusat Statistik :Jakarta.
- Kementerian, Kesehatan RI, 2013, *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*, (Online), <http://www.depkes.go.id>.
- Kementerian, Kesehatan RI, 2014. *Pusat Data dan Informasi Keluarga Berencana 2014*, (Online). <http://www.depkes.go.id>.
- Lestari, Titik, 2015, *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Maulana, H. D. J, 2009, *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Medforth, Janet, dkk, 2011, *Kebidanan Oxford dari Bidan untuk Bidan*, EGC. Jakarta.
- Murdaningsih, Novayanti, 2014, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, Jakarta Selatan.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2009, *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Profil Puskesmas Kampili 2017. Puskidnakes, 2015, *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak, Pusat Pelatihan dan Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
- Putri, J. C. A. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar*. Skripsi. Makassar. Program Studi Kebidanan Poltekkes.
- Putri, Rani Pratama dan Oktaria Dwita. 2016. *Efektifitas Intra Uterin Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi*.
- Riyanto, agus dan Budiman, 2013, *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Sari, NH., & Rodiani, 2015, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)*.
- Setiawan, A., Saryono, 2010, *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*, Nuha Medika. Yogyakarta.
- Setiyaningrum, Erna, 2015, *Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan dan Reproduksi*, CV Trans info media. Jakarta.
- Suparyanto, 2011, *Konsep Dasar Keluarga Berencana*. (Online), <http://byone.blogspot.com>. Diakses 8 Desember 2017.
- Surinati, D.A.K, dkk, *Gambaran faktor doimain penyebab rendahnya akseptor IUD pada pasangan usia subur (PUS)*
- Taufani, 2008, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*
- Uji, Putriani, 2013, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Menggunakan Metode Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Batua Makassar*, Skripsi, Makassar. Program Studi Kebidanan Poltekkes. WHO
- Yuhedi, L.K dan Titik Kurniawati, 2014, *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. EGC. Jakarta.
- Yulizawati, 2012, *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)*.

**Tabel 1 Distribusi karakteristik responden tentang rendahnya minat menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa**

No	Variabel	Frekuensi (n)	%
1.	Pendidikan		
	- SD	28	39
	- SMP	34	48
	- SMA	7	10
	- S1	2	3
2.	Umur		
	- 15 - 23	6	8
	- 24 - 32	29	40,5
	- 33 – 41	27	39
	- 42 – 49	9	12,5
3.	Pekerjaan		
	- IRT	71	100

**Tabel 2 Jumlah dan presentase responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang AKDR di Puskesmas Kampili Gowa**

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	%
1.	Baik	17	23,9
2.	Kurang	54	76,1
	Jumlah	71	100

**Tabel 3 Jumlah dan presentase responden berdasarkan sikap ibu tentang penggunaan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa**

No.	Sikap ibu	Frekuensi (n)	%
1.	Menerima	24	33,8
2.	Tidak menerima	47	66,2
	Jumlah	71	100

**Tabel 4 Jumlah dan presentase responden berdasarkan partisipasi suami dalam minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa**

No.	Partisipasi suami	Frekuensi (n)	%
1.	Mendukung	11	15,5
2.	Tidak mendukung	60	84,5
	Jumlah	71	100

**Tabel 5 Jumlah dan presentase responden berdasarkan minat ibu dalam menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa**

No.	Minat ibu menggunakan AKDR	Frekuensi(n)	%
1.	Minat	7	9,9
2.	Tidak minat	64	90,1
	Jumlah	71	100

**Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa**

No	Pengetahuan	Minat				Total		P
		Minat		Tidak minat		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Baik	5	29,4	12	70,6	17	23,9	0,007
2.	Kurang	2	3,7	52	96,3	54	76,1	
	Jumlah	7	9,9	64	90,1	71	100	

**Tabel 7 Hubungan sikap ibu dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa**

No.	Sikap ibu	Minat				Total		P
		Minat		Tidak minat		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Menerima	7	29,2	17	70,8	24	33,8	0,236
2.	Tidak menerima	8	17,0	39	83,0	47	66,2	
	Jumlah	15	21,1	56	78,9	71	100	

**Tabel 8 Hubungan partisipasi suami dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa**

No.	Partisipasi Suami	Minat				Total		P
		Minat		Tidak minat		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Mendukung	5	45,5	6	54,5	11	15,49	0,001
2.	Tidak mendukung	2	3,3	58	96,7	60	84,5	
	Jumlah	7	9,9	64	90,1	71	100	